
PERAN WATER.ORG DALAM MENGATASI MASALAH AKSES AIR BERSIH DAN SANITASI DI JAWA TENGAH TAHUN 2016-2020

Joko Permono¹

Abstract: Indonesia is one of the countries in the world which lacks of access to clean water and sanitation, including in the Central Java province. Central Java province only having below 75% average of access to clean water and with only 66% of family in rural zone having proper sanitation facilities. In addition poor society in rural zone still practicing open defecation since they unable to afford the cost to build sanitation facilities and water connection installation cost for having accessible clean, healthy water from guaranteed source. The author uses a descriptive method with the type of secondary data obtained through data collection techniques, literature review. The data that has been obtained is then elaborated through qualitative data. In analyzing the author uses the Role of International Organizations theory. The results of the study shows Water.org has carried out its role by applying the innovative programs to overcome the problems of access to clean water and sanitation in Central Java in 2016-2020. The role of Water.org is applied in several programs, namely the WaterCredit and WaterConnect programs in Batang Regency and Jepara Regency. Therefore family with low income could afford water connection installation cost and having private toilet as their very own sanitation facility with small loan due to Water.org programs.

Keywords: Water.org, Clean water access, Sanitation, Central Java

Pendahuluan

Air bersih merupakan salah satu elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Air bersih merupakan sumber kehidupan manusia dan setiap orang membutuhkan air untuk menopang kehidupannya. Oleh karena itu, air bersih harus mudah diakses dan terjangkau oleh semua penduduk, tanpa terkecuali. Seperti halnya sanitasi, sanitasi yang baik adalah salah satu faktor penentu lingkungan yang sehat. Sanitasi yang baik secara langsung akan bermanfaat bagi kesehatan masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan tingkat kesejahteraan serta harapan hidup masyarakat.

Meskipun peran air bersih dan sanitasi yang baik sangat penting, faktanya tidak semua penduduk di setiap negara memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi yang baik. Menurut Laporan *Sustainable Development Goal 6 Synthesis Report on Water and Sanitation 2020*, pada 2015, sekitar 2,1 miliar orang masih belum memiliki akses ke air minum yang aman, di mana 196 juta di antaranya memiliki akses air minum langsung dari permukaan dan sekitar 2 miliar orang kekurangan akses sanitasi dasar serta diperkirakan 892 juta orang masih buang air besar sembarangan (BABS). (*Sustainable Development Goal 6 Synthesis Report on Water and Sanitation 2020*, 2020: 36)

Kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi yang buruk berdampak negatif terhadap kesehatan penduduk, terutama anak-anak. Banyak data menunjukkan bahwa anak-anak mengalami masalah pertumbuhan, terutama di negara berkembang yang sedang mengalami krisis air, termasuk Indonesia. Sekitar 8,9 juta anak di bawah usia 5 tahun

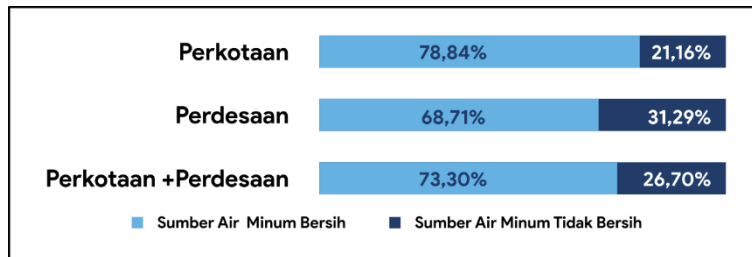
¹ Joko Permono Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail: jokoperrmono@gmail.com

menderita *stunting*. *Stunting* adalah kondisi anak yang tumbuh dibawah normal dari standar usianya. Hal ini diakibatkan oleh gizi buruk, kurangnya air bersih, dan kebersihan yang buruk. Risiko *stunting* pada kondisi ini adalah 60%. (lipi.go.id, 2018)

Beberapa wilayah di Indonesia masih kesulitan mengakses air bersih dan belum memiliki fasilitas sanitasi yang layak. Akses terhadap air bersih dan sanitasi yang sehat tidak merata di seluruh Indonesia dan masih menjadi tantangan utama. Pada tahun 2015, 33,4 juta orang tidak memiliki akses air bersih dan 99,7 juta orang tidak memiliki akses sanitasi yang baik. Wilayah di Indonesia yang masih relatif minim tingkat akses air bersih dan fasilitas sanitasi salah satunya adalah Provinsi Jawa Tengah.

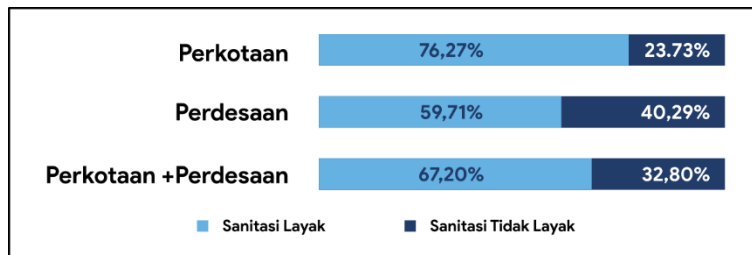
Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 tingkat fasilitas akses air bersih dan sanitasinya masih berada di bawah 75 persen. (stbm.kemkes.go.id, 2015) dengan pembagian seperti berikut:

Grafik 1: Persentase Akses Air Layak di Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber: Katalog Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2015

Grafik 2: Persentase Akses Sanitasi Layak di Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber: Katalog Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2015

Terlihat dari grafik di atas, baik perdesaan maupun perkotaan di Jawa Tengah pada tahun 2015 masih berada di bawah target SDGs, bahkan seperempat penduduk perdesaan di Jawa Tengah masih kekurangan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai. Hal ini dikarenakan mahalnya biaya yang dibutuhkan agar dapat tercapai pemerataan akses air bersih dan fasilitas sanitasi ke seluruh provinsi Jawa Tengah, sedangkan anggaran yang dimiliki pemerintah daerah tidak mampu memenuhi biaya tersebut. Kemudian masyarakat yang tidak memiliki akses pipa PDAM perlu membuat sumur sendiri yang memerlukan biaya mahal atau membeli air dengan harga 50 ribu rupiah per minggu, harga ini jauh lebih mahal dibandingkan dengan biaya langganan PDAM yang hanya berkisar 23 ribu rupiah per bulannya. (Water.org, 2019)

Permasalahan akses air bersih dan sanitasi merupakan bentuk ancaman non-tradisional. Oleh karena itu dibutuhkan keterlibatan berbagai pihak termasuk organisasi internasional, salah satunya seperti *Water.org*. Organisasi ini didirikan pada tahun 2009 oleh Gary White dan Matt Damon sebagai hasil penggabungan dua organisasi nirlaba internasional, *WaterPartners* dan *H2O Africa*. *Water.org* mengambil peran aktif dan sukses dalam menyediakan air bersih dan sanitasi yang baik untuk 30 juta orang di 13 negara.

Water.org berkontribusi menyediakan akses bersih melalui program-program seperti *WaterCredit* dan *WaterEquity* dengan bermitra dengan pemerintah daerah melalui program-program tersebut untuk memberikan solusi bagi mereka yang tidak memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi yang berkualitas. *Water.org* bekerja sama dengan Caterpillar Foundation, sebuah organisasi nirlaba yang didirikan oleh Caterpillar Inc, sebuah perusahaan manufaktur alat berat yang beroperasi di Indonesia sejak 1971, dan keduanya telah bermitra sejak 2011. Pada tahun 2013, Caterpillar Foundation menyediakan dana CSR kepada *Water.org* senilai 8,3 juta dolar AS untuk menjalankan program *WaterCredit* di 3 negara, yakni Peru, Filipina, dan Indonesia. (csrwire.com, 2013)

Untuk di Indonesia, provinsi Jawa Tengah terpilih setelah *Water.org* menggandeng PDAM melakukan pemetaan terhadap wilayah mana dan PDAM mana yang berpotensi untuk menjadi pilot dari program *WaterConnect*. Serta dua PDAM terpilih di dua kabupaten, yakni PDAM Kabupaten Batang dan PDAM Kabupaten Jepara. Selain bekerja sama dengan PDAM *Water.org* juga bekerja sama dengan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) setempat seperti Koperasi Mitra Dhuafa di kabupaten Batang agar LKM dapat memberikan produk pinjaman ringan untuk warga membangun akses air bersih dan sanitasi.

Kerangka Teoritis

Teori Peran Organisasi Internasional

Dalam menjalankan hubungan internasional tidak hanya hubungan antar negara dan negara saja, tetapi juga negara dan organisasi internasional. Hubungan antar negara dan organisasi internasional dilakukan dalam upaya untuk bersama-sama menyelesaikan masalah yang dihadapi kedua negara, seperti ekonomi, politik, keamanan, dan lingkungan.

Menurut John McCormick, Organisasi Internasional adalah suatu lembaga atau badan yang mempromosikan kerja sama dan koordinasi sukarela antara atau di antara anggotanya. (McCormick, 1999: 10) Sedangkan menurut Peter Malanczuk organisasi internasional adalah organisasi yang lahir melalui sebuah kesepakatan atau perjanjian internasional yang dibuat oleh negara-negara, berjumlah dua atau lebih. Sehingga, yang menjadi anggota dalam organisasi internasional adalah negara-negara, yang menjadikannya terkategori sebagai salah satu subyek hukum internasional. (Malanczuk, 1997: 92)

Organisasi internasional memiliki peran yang terproyeksi dengan fungsinya, seperti melakukan komunikasi internasional untuk memperoleh berbagai informasi. Peran dan fungsi organisasi internasional merupakan dasar dari kemauan politik mereka. Bentuk

peran organisasi internasional ini yang menjadi dasar bagi program-program organisasi internasional untuk menjalankan fungsi tersebut. (Archer, 2001: 2)

Peran organisasi internasional secara rinci dibagi oleh William W. Biddle dan Louriede J. Biddle kedalam 3 jenis diantaranya, peran sebagai motivator yang artinya bertindak memberikan dorongan kepada orang lain untuk mencapai tujuan. Kedua peran sebagai komunikator, yang artinya berperan dalam menyampaikan segala informasi secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga peran sebagai perantara, di mana organisasi internasional mengupayakan dana, daya dan upaya serta keahlian mereka yang diperuntukkan kepada masyarakat. (Biddle dan Biddle, 1965: 215-218)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada dari buku, laporan, jurnal, internet, dan sumber lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, yaitu mempelajari buku-buku sebagai bahan referensi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu data-data berupa pada pernyataan verbal dan bukan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

Peran yang dilakukan *Water.org* diaplikasikan ke dalam dua bentuk program, yakni *WaterCredit* dan *WaterConnect*. *Water.org* dalam menjalankan programnya bekerja sama dengan PDAM Batang dan PDAM Jepara, serta beberapa LKM di dua kabupaten, Kabupaten Batang dan Kabupaten Jepara di Jawa Tengah.

Water.org memberikan pelatihan-pelatihan kepada staf PDAM Batang dan PDAM Jepara terkait peningkatan kapasitas, manajemen administrasi keuangan, dan perancangan strategi bisnis yang semua disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing PDAM.

Pemenuhan Fasilitas Akses Air Bersih dan Sanitasi Melalui Program WaterConnect dan WaterCredit di Kabupaten Batang

PDAM menerima dukungan dan pendampingan teknis melalui program *WaterConnect* sebagai bagian dari upaya peningkatan PDAM di Kabupaten Batang dari September hingga Desember 2016. *WaterConnect* bertujuan untuk membantu PDAM menyambungkan instalasi pengolahan air bersih yang tidak terdistribusi ke rumah-rumah karena tidak adanya pipa ledeng. Ini juga membantu PDAM membangun infrastruktur layanan keuangan untuk mendanai pelanggan baru yang ingin mengakses jaringan air melalui sambungan rumah mereka. (Rasmidan, Bahar & Khunaraksa, 2019)

Terdapat beberapa pendampingan teknis serta pendampingan pengelolaan administrasi keuangan yang dilakukan oleh *Water.org* kepada Mitra PDAM Batang di antaranya, optimalisasi kapasitas operasional dengan memperluas sambungan air dan meningkatkan kualitas air, peningkatan SDM dalam pengelolaan air, pemetaan dan sistem informasi geografis, peninjauan Standar Operasional Prosedur (SOP), analisa energi, manajemen

asset, pelayanan finansial digital, pembuatan perencanaan bisnis dan proposal peminjaman, riset pasar dan permintaan pasar, Memfasilitasi PDAM dengan LKM.

Water.org memfasilitasi pelatihan secara tatap muka dan daring untuk mitra PDAM tentang *Key Performance Indicator* (KPI) dan dukungan persiapan SOP. Serta membahas 4 topik utama dan 1 topik khusus: Menciptakan strategi pemasaran dan layanan pelanggan yang efektif; Kepemimpinan, Motivasi dan Perencanaan Insentif; manajemen risiko keuangan; inisiatif pendanaan inovatif untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR); Satu topik khusus terkait akses keuangan.

Water.org membantu PDAM menyiapkan laporan desain teknis terperinci untuk mendapatkan hibah sekitar 700 juta rupiah dari pemerintah Indonesia, yang akan memungkinkan PDAM memperluas jaringan pipanya untuk melayani 5.000 rumah tangga tambahan pada tahun 2018.

Banyak perbaikan telah dilakukan di berbagai sektor sejak *Water.org* memberikan dukungan dan dukungan teknis kepada PDAM Batang. Khusus untuk akses air bersih, kemitraan antara PDAM dan *Water.org* awalnya bertujuan untuk menghubungkan 2.900 rumah baru, namun pada 2018 mampu melampaui rencana dengan 3.475 sambungan rumah baru.

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dari 2016 hingga 2020 persentase rumah tangga yang memiliki akses air bersih terus meningkat seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Persentase Cakupan Akses Air Bersih di Kabupaten Batang

Tahun	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Air Bersih
2016	67,33
2017	77,57
2018	84,21
2019	97,39
2020	98,70

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Data di atas menunjukkan bahwa cakupan layanan PDAM Batang meningkat dari tahun ke tahun karena warga memiliki akses yang mudah untuk memiliki sambungan pipa melalui pembayaran alternatif yang diprakarsai oleh *Water.org*. Selain peningkatan pada aspek pelayanan kinerja PDAM Batang juga mengalami peningkatan pada aspek teknis. Berdasarkan data Laporan Kinerja PDAM yang disusun oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). PDAM Batang terus mengalami peningkatan performa dalam menekan jumlah rasio *water loss*, rasio *water loss* sejak tahun 2016 hingga 2019 sudah stabil berada di angka 19% yang sebelumnya berada di atas 30%. (sim.ciptakarya.pu.go.id)

Water.org juga bermitra dengan beberapa LKM terpilih di Jawa Tengah untuk mengembangkan dan meluncurkan produk keuangan untuk pengembangan akses air bersih dan sanitasi. Dalam hal ini, *Water.org* bertindak sebagai perantara, memberikan

bantuan teknis kepada LKM untuk memulai skema pinjaman mikro untuk air bersih dan sanitasi.

Manajer Advokasi *Water.org* mengatakan bahwa persoalan Buang Air Besar Sembarang (BABS) masih tidak dianggap sebagai masalah prioritas dan strategis. Hal ini menciptakan kurangnya kesadaran dan ketidaktahuan yang membuat masyarakat umum dari tidak memahami masalah terkait BABS. Namun kondisi ini tertolong dengan adanya LKM yang mampu melayani masyarakat berpenghasilan rendah, dan *Water.org* dapat memasukkan program *WaterCredit* sebagai salah satu produk keuangan di LKM lokal. (jatimtimes.com, 2017) Masih banyak warga di Jawa Tengah khususnya di Kab. Batang dan Kab. Jepara yang belum memenuhi akan kebutuhan air bersih dan fasilitas sanitasi. Hal ini yang membuat *Water.org* berperan aktif membantu warga mendapatkan akses air bersih dan sanitasi dengan biaya terjangkau.

Dengan pelatihan dan dukungan teknis yang diberikan oleh *Water.org*, PDAM Batang kini dapat menawarkan layanan sambungan baru secara kredit melalui produk pinjaman dari LKM seperti Komida. Komida merupakan koperasi yang menjadi mitra *Water.org* untuk menjalankan program *WaterCredit* di Kab. Batang. *Water.org* memberikan beberapa pelatihan dan pendampingan teknis dengan harapan komida dapat menjalankan program *WaterCredit* di Kab. Batang. *Water.org* memberikan beberapa materi pelatihan kepada staf Komida di antaranya, penguatan pengelolaan keuangan mikro, pelatihan manajemen risiko kredit, peningkatan kapasitas dan pengetahuan terkait dengan kesantiasan dan air bersih, peningkatan kemampuan staf dalam mengedukasi terkait air bersih dan sanitasi, penguatan strategi komunikasi ke masyarakat, dan pelatihan media advokasi.

Komida Batang memiliki produk kredit mikro untuk akses air bersih dan sanitasi sehingga masyarakat Kab. Batang kini tidak perlu lagi membayar secara tunai kepada PDAM karena dapat mengangsur biaya pemasangan sambungan baru maupun biaya pembangunan fasilitas sanitasi mereka melalui Komida selama 6-24 bulan. (perpamsi.or.id, 2020)

Program *WaterCredit* juga dapat berjalan dengan lancar dengan tingkat pengembalian pinjaman sebesar 99%. Ini berarti bahwa masyarakat bertanggung jawab atas pinjaman yang diterimanya dari LKM dan merasa terbantu dengan program-program ini. (*Water.org*, 2019) Selain perluasan akses air, pembangunan sarana sanitasi di rumah-rumah penduduk juga meningkat. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Sanitasi di

Kabupaten Batang Tahun 2016-2020

Tahun	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Sanitasi Kab. Batang
2016	48,25
2017	49,25
2018	51,05
2019	65,04
2020	67,91

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Meningkatnya persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas sanitasi merupakan dampak positif dari program pembiayaan alternatif yang ditawarkan oleh Komida kepada anggota koperasi yang belum memiliki fasilitas sanitasi seperti toilet pribadi, atau yang hanya melakukan perbaikan. Berbeda dengan koperasi pada umumnya, Komida berfokus pada pemberdayaan perempuan miskin karena mereka adalah ujung tombak pendidikan dan kesehatan keluarga. Jika perempuan sejahtera maka keluarganya pun sejahtera. Mayoritas anggota Komida tinggal di pedesaan dengan angka sebesar 98 persen. (perpamsi.or.id, 2020)

Setelah rumah-rumah warga terpasang koneksi perpipaan, warga dapat mengalokasikan dana yang sebelumnya habis untuk mengambil air ke kebutuhan yang lebih penting. Serta warga tidak lagi perlu khawatir terhadap kualitas air yang didapat karena warga sudah mendapatkan sambungan air bersih yang terkontrol mutu dan kebersihannya dari PDAM Batang.

Pemenuhan Fasilitas Akses Air Bersih dan Sanitasi Melalui Program WaterConnect di Kabupaten Jepara

Selain kemitraan dengan PDAM Batang, *Water.org* juga bermitra dengan PDAM Jepara dalam program *WaterConnect*. Pola kemitraan yang dilakukan sama dengan apa yang dilakukan pada PDAM Batang. Namun, jenis dukungan teknis yang diberikan berbeda dan sesuai dengan kebutuhan PDAM Jepara. *Water.org* telah mengembangkan program *WaterConnect* untuk meningkatkan kapasitas staf dan akses ke air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai untuk menjangkau masyarakat berpenghasilan rendah yang diharapkan mencapai 6.000 rumah tangga. Untuk mencapai tujuan ini, *Water.org* memberikan hibah kepada PDAM Jepara sebesar satu miliar rupiah. Direktur PDAM Jepara Prabowo mengatakan bantuan yang diberikan tidak digunakan dalam bentuk fisik tetapi digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia staf PDAM Jepara. (murianews.com, 2017)

Selain itu *Water.org* juga memberikan pendampingan teknis serta pendampingan pengelolaan administrasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan PDAM Jepara di antaranya, peningkatan SDM dalam pengelolaan air, peninjauan Standar Operasional Prosedur (SOP), manajemen aset, pelayanan finansial digital, pembuatan perencanaan bisnis dan proposal peminjaman, analisa air tak berekening, analisa tarif dan tagihan, riset pasar dan permintaan pasar, memfasilitasi PDAM dengan LKM. Pelatihandilakukan pada Maret-April tahun 2017 di Jepara. Pelatihan diawali dengan pelatihan *gap analysis* dan kemudian dilanjutkan dengan perancangan *business plan* dan berbagai pelatihan

perancangan sistem keuangan lainnya.

Water.org memberikan dukungan dan bantuan teknis kepada PDAM Jepara melalui lokakarya berupa pelatihan kepemimpinan, pelatihan IT, pendampingan SOP dan fasilitas penunjang air minum kepada PDAM Jepara serta melakukan perancangan performa bisnis yang optimal agar produk keuangan untuk pembangunan akses air bersih rumah tangga dan fasilitas sanitasi dapat diluncurkan dan berkembang.

Tabel 3 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Sanitasi di Kabupaten Jepara Tahun 2016-2020

Tahun	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Sanitasi
	Kab. Jepara
2016	48,16
2017	51,22
2018	55,68
2019	63,67
2020	64,47

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Sama halnya dengan di kabupaten Batang, peningkatan persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas sanitasi ini juga ditunjukkan di kabupaten Jepara. Hal ini menggambarkan keberhasilan diterapkannya program *WaterConnect* di kabupaten Jepara, sehingga warga Jepara tidak lagi kesulitan dalam memiliki fasilitas sanitasi. Dengan adanya pelayanan kredit membuat PDAM Jepara mampu memperluas pelayanan. Per tahun 2018 PDAM Jepara menjadikan Kecamatan Keling wilayah ekspansi baru. Di wilayah ini saat ini sudah ada 150 pelanggan baru yang sudah dilayani. Pelayanannya juga menggunakan sumur baru dan jaringan pipa air baru. (murianews, 2019) Pada tahun 2019 PDAM Jepara menargetkan 7.000 pemasangan sambungan rumah baru. Bantuan teknis dan hibah dari *Water.org* membuat PDAM Jepara mampu memberikan 6.000 paket sambungan rumah baru dengan harga diskon dari 7.000 sambungan yang ditargetkan. Paket diskon tersebut mendapat potongan sekitar 70 persen yang awalnya biaya pemasangan mencapai Rp. 1.650.000,- dalam program ini hanya dipatok biaya sebesar Rp. 450.000,-. (murianews.com, 2019). Seperti halnya PDAM Batang, PDAM Jepara juga mengalami peningkatan performa dengan angka rasio *water loss* menurun menjadi berada di angka rata-rata 20%. (sim.ciptakarya.pu.go.id)

Menurut BPS Jawa Tengah, persentase rumah tangga yang memiliki akses air bersih juga meningkat sejak program *WaterConnect* dimulai. Terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Persentase Cakupan Akses Air Layak di Kabupaten Jepara Tahun 2016-2020

Tahun	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Air Bersih
2016	69,74
2017	75,05
2018	79,29
2019	83,61
2020	93,16

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Terlihat pada tabel di atas, terlihat bahwa jumlah rumah tangga yang menggunakan layanan sambungan pipa PDAM Jepara juga meningkat setiap tahun, seperti halnya PDAM Batang. Salah satu alasan peningkatan persentase rumah tangga yang memiliki akses air bersih adalah karena bantuan dari program *Water.org* memudahkan masyarakat berpenghasilan rendah untuk mengakses LKM secara finansial. Sebelumnya warga harus membayar secara tunai, namun begitu program *Water.org* diluncurkan, warga dapat membayar pemasangan melalui LKM secara kredit.

Kesimpulan

Peran yang dilakukan oleh *Water.org* di Jawa Tengah yang dilakukan di dua wilayah yakni Kabupaten Batang dan Kabupaten Jepara. Terdapat beberapa program yang dilaksanakan yang pertama adalah program *WaterConnect* yang merupakan program kerja sama *Water.org* dengan PDAM Batang dan PDAM Jepara. *Water.org* memberikan pelatihan terkait peningkatan kapasitas SDM, manajemen administrasi keuangan dan perancangan strategi bisnis serta pelatihan-pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing PDAM. *Water.org* juga menjembatani PDAM agar terhubung dengan LKM terkait metode pembayaran kredit pemasangan sambungan baru. Kemudian program selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan teknis kepada LKM melalui program *WaterCredit*, *Water.org* memberikan pelatihan-pelatihan seperti manajemen keuangan mikro, peningkatan kapasitas SDM dalam mengedukasi masyarakat terkait air bersih dan sanitasi, serta manajemen risiko kredit. Program ini membuat LKM-LKM lokal khususnya Komida dan BMT BUS dapat meluncurkan produk kredit khusus pembangunan fasilitas air bersih dan sanitasi. Produk pinjaman mikro yang dikeluarkan oleh LKM juga membantu menaikkan persentase kepemilikan akses air bersih dan fasilitas sanitasi layak di masyarakat. Seluruh program yang telah dijalankan membuat *Water.org* berperan langsung membantu PDAM meningkatkan performa mereka dengan menurunkan persentase rasio water loss dan membantu LKM memiliki produk kredit mikro yang dapat dijangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah.

Daftar Pustaka

- Archer, Clive. 2001. *International Organizations Third Edition*, New York: Routledge.
- Biddle, William W. dan Biddle, Loureide J. 1965. *The Community Process: The Rediscovery of Local Initiative*, New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Caterpillar Foundation Expands Partnership with Water.org*
https://www.csrwire.com/press_releases/36282-caterpillar-foundation-expands-partnership-with-water-org
- Juleha*
<https://Water.org/our-impact/all-stories/juleha/>
- Kinerja PDAM Wilayah II 2018*
http://sim.ciptakarya.pu.go.id/bppspam/assets/assets/upload/Wilayah_II_FA.pdf

Kondisi Air dan Sanitasi Buruk Jadi Penyebab Stunting

<http://lipi.go.id/lipimedia/kondisi-air-dan-sanitasi-buruk-jadi-penyebab-stunting/20660>

Malanczuk, Peter. 1997. *Akehurst's Modern Introduction to Internasional Law Seventh Revised Edition*, , New York: Routledge.

McCormick, John. 1999. *The European Union: Politics and Policies*. Colorado: Westview Press

Our Impact

<https://Water.org/our-impact>

PDAM Jepara Gandeng NGO Amerika Untuk Tingkatkan Akses Air Bersih

<https://www.murianews.com/2017/08/03/121936/pdam-jepara-gandeng-ngo-amerika-untuk-tingkatkan-akses-air-bersih.html>

PDAM Jepara Siapkan Sambungan Murah untuk 6 Ribu Warga Miskin, Harga Cuma Rp 450 Ribu

<https://www.murianews.com/2019/05/08/164206/pdam-jepara-siapkan-sambungan-murah-untuk-6-ribu-warga-miskin-harga-cuma-rp-450-ribu.html>

Review STBM 2015

http://stbm.kemkes.go.id/review_stbm/findings.html

Riris W. Rasmidan, Gusril Bahar, Khunapong Khunaraksa, Program with Public Water Utilities to Increase Household Access: Lessons from Indonesia, *Water.org*, Jakarta.

Sustainable Development Goal 6 Synthesis Report on Water and Sanitation 2020.